

Komunikasi Lingkungan Bumi Langit



22 NOV 2016

BERAWAL dari keresahan seorang Iskandar Waworuntu pada harmoni antara alam dengan manusia maka dia mendirikan Komunitas Bumi Langit tahun 2006. Komunitas yang berlokasi di pegunungan Mangunan, Imogiri, Bantul ini, merupakan sebuah kolaborasi antara perkebunan organik, peternakan, warung makan organik dan sekolah alam. Bumi Langit mengedepankan konsep per-makultur dalam proses bercocok tanam. Metode permakultur ini sebagai usaha mencoba memberikan keseimbangan alam memenuhi kebutuhan pangan manusia.

Sebagaimana kita ketahui kondisi alam di bumi ini semakin mengalami degradasi atas tekanan kebutuhan penduduk dunia yang semakin banyak. Berdasarkan data *geohive.com* (2016), jumlah penduduk dunia saat ini mencapai 7,4 milyar orang. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, Rockstrom dkk (2009) menyebutkan tiga komponen daya dukung kehidupan bumi yang terancam yaitu krisis iklim, tingginya jumlah nitrogen di atmosfer dan kemerosotan jumlah keanekaragaman flora dan fauna. Dari ketiga komponen tersebut, angka kemerosotan keanekaragaman hayati di bumi ini berada pada titik yang paling mengkhawatirkan. Data yang ditemukan Rockstrom dkk (2009) dalam penelitiannya, menunjukkan tingkat kepunahan biodiversitas spesies di bumi ini berada pada angka 100 hingga 1.000 kali lipat dari angka normal atau natural.

Berdasarkan data tersebut, usaha permakultur yang dilakukan Bumi Langit dapat dilihat sebagai upaya komunitas lokal mengajak manusia kembali mengingat ancaman lingkungan. Sejak revolusi industri, manusia telah menjadi aktor utama dalam perubahan lingkungan global. Manusia mengupayakan segala cara untuk dapat memenuhi kebutuhan pangannya yang semakin tinggi. Reayasa genetika dan pertanian dilakukan untuk meningkatkan volume panen bahan pokok pangan. Dengan tindakan tersebut,

Oleh: Pupung Arifin

lingkungan telah dipaksa menanggung beban ekologis yang lebih besar dari kemampuan alamnya.

Komunitas Bumi Langit mencoba melakukan pemenuhan atas kebutuhan manusia, diseimbangkan dengan pemenuhan kebutuhan organisme hidup lainnya. Limbah yang dihasilkan proses pertanian dan peternakan, diolah kembali menjadi sumber energi lain. Bumi Langit berupaya mengubah sistem hidup konsumtif manusia menjadi sistem hidup kreatif. Melalui proses permakultur, Bumi Langit ingin membangun relasi yang tepat antara manusia dengan alamnya. Setiap proses yang dilakukan di peternakan, dapur masak, kolam, dan warung makan menjadi satu kesatuan proses sehingga dapat meminimalisir limbah yang dibuang.

Untuk mencapai target keseimbangan alam, Komunitas tidak bisa hanya berjuang sendiri. Bumi Langit membutuhkan daya dukung masyarakat sekitar, komunitas lain, perguruan tinggi dan pemerintah. Bumi Langit mengajak masyarakat sekitar beralih pada konsep pertanian permakultur. Mereka diajak untuk tidak menggunakan cara tanam monokultur yang membuat tanah jenuh dan tidak subur lagi. Usahanya memutar konsep ini dekat dengan cara kerja komunikasi lingkungan yang pada akhirnya mencoba melihat bagaimana ilmu pengetahuan mampu memberikan pembaruan pada cara kerja lama dan memberikan perubahan sosial di masyarakat (Anderson, 2015). Milstein (2009) mengingatkan bahwa ada beberapa akademisi komunikasi lingkungan yang hanya berfokus pada relasi antara manusia dengan alam, tanpa mempertimbangkan konteks perubahan sosial lingkungan. Gerak laju masyarakat sosial yang semakin mengarah pada cara hidup urban, membuat masyarakat tergesa-gesa mengalami hidup.

Dengan segala kesulitan yang dialami, masyarakat terpaksa memilih produk-produk makanan korporasi besar yang diproduksi massal. Produksi pabrik yang pada prosesnya tidak melewatkan keseimbangan alam pada posisi pertama.

Tantangan terbesar komunikasi lingkungan berada pada cara pelaku aktivis lingkungan atau akademisi menyampaikan dan mempromosikan masyarakat berpindah pada rutinitas proses budidaya, pemilihan dan pengolahan makanan yang lebih ramah lingkungan. Kekuatan konsensus komunitas untuk mau memilih pola budidaya baru menjadi faktor kunci. Upaya memberikan dukungan dan sharing informasi akan menjamin keberlangsungan perubahan. Tanpa adanya komunitas, maka proses komunikasi akan terkendala, karena setiap individu merasa berjuang sendiri bersaing dengan korporasi besar dalam industri pangan masyarakat.

Besley (2015) menegaskan, bahwa fokus perhatian para aktivis komunikasi lingkungan adalah pada proses pencarian cara untuk lebih banyak masyarakat memikirkan perlindungan lingkungan yang konsisten dengan identitas kehidupan sehari-hari setiap individu. Bumi Langit menjadi salah satu agen perubahan, yang diharapkan mampu mengkomunikasikan kepada publik bahwa cara kerja permakultur bukanlah sesuatu yang spesial, namun sebuah cara yang memang biasa dilakukan masyarakat. Proses pembiasaan diri inilah yang menjadi tugas tidak mudah untuk dilakukan secara cepat dan masif. Sudah sejak lama Bumi Langit melakukan proses pembiasaan diri ini dengan berbagai cara dan metode.

Sejak mendirikan yayasan pada tahun 2014, aktifitas komunitas ini menjadi semakin kuat karena mereka memiliki program khusus dalam rangka edukasi masyarakat. Program ini terbuka umum untuk anak-anak usia dini hingga mala-

siswa perguruan tinggi. Pendidikannya dipadukan dengan konsep agama yang bertujuan menularkan pemahaman untuk tidak hanya menggunakan prinsip makanan halal saja, namun juga harus mengkonsumsi makanan baik yang tidak membebani alam.

Bumi Langit memiliki kebun yang terbuka bagi masyarakat umum untuk berkunjung dan belajar langsung dengan panduan petugas yang akan menjelaskan proses kerjanya. Tur kebun ini juga kerap dipaket dalam kemah sehari yang mengombinasikan edukasi dengan permainan, sehingga lebih mudah dipahami oleh orang umum. Bumi Langit juga memiliki kegiatan *homeshooling* yang melibatkan permakultur pada anak usia dini. Bumi Langit memiliki prinsip bahwa kegiatan akademik yang saat ini sudah diwajibkan kepada anak-anak, harus dibagi dengan sekolah alam. Namun, salah satu pengurus Bumi Langit, saat ditemui akhir Oktober 2016 mengatakan, bahwa kegiatan semacam itu penting agar anak-anak ingat bahwa segala laku hidup yang mereka kerjakan, semanya harus berpusat pada keseimbangan alam demi terjaminnya ekistensi bumi.

Pada akhirnya, partisipasi publik menjadi faktor kunci mencapai keberhasilan komunikasi lingkungan, yang dalam hal ini dilakukan oleh komunitas Bumi Langit. Besley (2015), mengatakan para penggiat lingkungan terus menunjukkan bukti bahwa tindakan yang mereka lakukan bukanlah pekerjaan sia-sia. Bukti inilah yang kemudian akan terus dikomunikasikan secara luas, agar menjadi rutinitas keseharian masyarakat. Bumi Langit hadir untuk menjadi contoh nyata, bagaimana gerakan komunitas lokal terus mencari bukti baru tentang keseimbangan kehidupan manusia dan alam. Sebuah usaha untuk melakukan pekerjaan berat melawan gaya hidup urban masyarakat modern. **

Pupung Arifin
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.